

Cross Word Puzzle Method: Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 1 Krangkeng Indramayu

Rahayu Dewi Iriantingsih

SMP Negeri 1 Krangkeng, Indramayu, Jawa Barat

e-Mail:

Abstract

This study aims to analyze the use of cross-word puzzle learning media in increasing student interest and learning outcomes in social studies subjects. This research is an action research conducted in three cycles including planning, implementation, observation, and reflection activities. The subject of the study was a class VIII student at SMP Negeri 1 Krangkeng. The results showed that the average percentage of student interest indicators in the first cycle of 62% increased to 70% in cycle II, it has further increased to 88%. Meanwhile, in the learning outcomes indicator, the average percentage of students who achieve KKM scores in the first cycle of 20% increases to 60% in cycle II. Cross word puzzle learning media can be applied to students in education at the junior secondary level and can improve student learning outcomes and can increase student interest in learning.

Keywords: *Cross word puzzle method; interest in learning; learning outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran cross word puzzle dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dalam tiga siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Krangkeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus I sebesar 62% meningkat menjadi 70% pada siklus II, semakin meningkat menjadi 88%. Sedangkan pada indikator hasil belajar, rata-rata persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebesar 20% meningkat menjadi 60% pada siklus II. Media pembelajaran cross word puzzle (teka-teki silang) dapat diterapkan pada siswa pada pendidikan di tingkat menengah pertama dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: *Hasil belajar; metode cross word puzzle; minat belajar.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses untuk pengembangan diri manusia. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang tersebut, maka sudah seharusnya berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan suatu kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru dan siswa yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Suatu kombinasi tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusia yang terlibat dalam pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Unsur material antara lain adalah buku-buku, papan tulis, dan kapur. Unsur fasilitas dan perlengkapan antara lain mencakup ruangan kelas dan perlengkapan visual. Unsur yang terakhir adalah prosedur meliputi jadwal dan model penyampaian informasi.

Faktor dari dalam individu siswa juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, seperti minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menumbuhkan minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya minat belajar, tidak mungkin siswa memiliki kemauan belajar dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasikan bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik. Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud dari rasa senang pada sesuatu.

Minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengengang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa minat merupakan pemusatan perhatian.

Metode pembelajaran teka-teki silang merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengingat pelajaran yang berlangsung baik secara individu maupun dengan bekerja sama. Teka-teki silang

dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa meninggalkan esensi belajar yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran tidak harus berasal dari guru menuju siswa, tetapi antar siswa juga dapat saling mengajar. Pembelajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif dari pembelajaran oleh guru. Dengan demikian proses belajar dapat diperoleh dari bertukar pikiran antar siswa sehingga mereka dapat memahami pelajaran dan dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

SMP Negeri 1 Krangkeng Kabupaten Indramayu khususnya di kelas VIII pada pelajaran IPS, siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dimungkinkan karena guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terkadang merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang tercermin dari sebagian siswa yang cenderung ramai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar di kelas ini juga tergolong rendah karena hanya 63% dari jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 70. Apabila keadaan yang demikian terus terjadi, tujuan pendidikan akan semakin jauh untuk dicapai. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik yang dapat menambah minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa keterpaksaan.

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Guru seyogyanya membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan membangun sikap positif. Guru dapat mencoba menerapkan metode teka-teki silang untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang masih rendah. Tujuan penelitian adalah mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah penerapan metode teka-teki silang pada pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 1 Krangkeng Kabupaten Indramayu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain tindakan model Kemmis & McTaggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Krangkeng Kabupaten Indramayu pada kelas VIII-A. Peneliti bertindak sebagai guru yang memberikan pembelajaran dengan metode teka-teki silang. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, yaitu 1) lembar observasi digunakan oleh observer guna melakukan pengamatan minat belajar peserta didik di dalam kelas saat dilakukan tindakan pada proses pembelajaran, 2) dokumentasi. Data yang diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu berupa foto yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan siswa saat tindakan pada proses pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan dianalisis dengan menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajar ialah perubahan perilaku atau kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki siswa setelah belajar yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik yang di sebabkan oleh pengalaman dalam belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru dapat menggunakan media pembelajaran *cross word puzzle* (teka-teki silang). Model pembelajaran *cross word puzzle* (teka-teki silang) merupakan suatu permainan yang dapat di gunakan saat belajar. Dengan adanya permainan dalam belajar ini siswa merasa tidak bosan saat belajar dan siswa akan lebih mudah saat memahami materi pembelajaran. Jika siswa memahami materi maka dapat meningkat hasil belajar siswa.

Hasil analisis pada siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Teka-teki silang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Krangkeng Kabupaten Indramayu. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata persentase indikator minat belajar siswa yang meningkat tiap siklusnya sampai berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada siklus III.

Tabel 1. Data Peningkatan Minat Siswa Tiap Siklus

| No. | Aspek | Indikator | Siklus | | | Kriteria Keberhasilan |
|-----|-------------|---|--------|-----|-----|-----------------------|
| | | | I | II | III | |
| 1 | Perhatian | Memperhatikan guru saat proses pembelajaran | 63% | 62% | 87% | 75% |
| 2 | Ingin Tahu | Menanyakan materi yang belum dimengerti | 63% | 76% | 86% | |
| 3 | Keinginan | Menjawab dan merespon pertanyaan guru | 64% | 84% | 90% | |
| 4 | Rasa Senang | Mengerjakan tugas dari guru | 63% | 61% | 92% | |
| | | Rata-Rata | 62% | 70% | 88% | |

Tabel 1 menunjukkan upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Krangkeng pada siklus I belum berhasil dengan maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada lembar observasi baru mencapai 62%, sedangkan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan adalah 75%. Siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 20% atau 7 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I sebanyak 80% atau 28 siswa.

Beberapa kelemahan atau kendala yang mengakibatkan kegagalan pada siklus I adalah: 1) Guru kurang mampu untuk menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan metode teka-teki silang; 2) Guru kurang memotivasi siswa agar berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran; 3) Guru belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung; 4) Guru kurang tegas menegur siswa yang membuat keributan di kelas; 5) Tidak meratanya pendampingan guru saat diskusi berlangsung; 6) Rata-rata persentase indikator minat belajar belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena baru mencapai 62%.

Pada siklus II juga masih belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% walaupun terdapat peningkatan persentase dari siklus I. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa yang meningkat sebesar 8% dari siklus I menjadi 70%. Peningkatan persentase indikator minat juga berpengaruh pada peningkatan persentase indikator hasil belajar kelompok siswa yang meningkat sebesar 40% dari siklus I menjadi 60% walaupun hasilnya masih di bawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Peningkatan-peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya metode pembelajaran teka-teki silang dengan ditambah gambar dalam lembar teka-teki silang sebagai motivasi dan untuk menarik perhatian siswa. Selain itu juga, karena guru sudah mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran dengan metode teka-teki silang dengan lebih baik dari siklus I. Beberapa tindakan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Pengelolaan kelas belum sepenuhnya berhasil; 2) Beberapa siswa masih ramai pada saat pembelajaran di kelas, terutama siswa laki-laki; 3) Peningkatan motivasi siswa melalui penggunaan gambar belum optimal; 4) Hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru.

Pada siklus III, minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II sebesar 18% menjadi 88%. Hal tersebut dikarenakan pada siklus III ini guru menerapkan metode pembelajaran Teka-teki silang ditambah dengan gambar. Selain itu, kendala atau kelemahan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus II berhasil diatasi pada siklus III.

Tabel 2. Data Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Siswa Tiap Siklus

| Nilai | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|-----------|----------|-----------|------------|
| ≤ 70 | 80% | 40% | 20% |
| ≥ 70 | 20% | 60% | 80% |

Tabel 2 menunjukkan hasil kelompok belajar siswa siklus I, persentase siswa yang mencapai nilai ≤ 70 belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% karena baru mencapai 20%. Hal yang sama juga terjadi pada hasil siklus II. Persentase siswa yang mencapai nilai ≤ 70 belum mencapai kriteria keberhasilan karena baru mencapai 60% sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus III. Pada

hasil siklus III siswa yang mencapai nilai ≤ 70 sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan bahkan melebihi. Hasil siklus III menunjukkan bahwa besarnya persentase siswa yang telah mencapai nilai ≤ 70 adalah 80%.

Dari hasil analisis tentang media pembelajaran *cross word puzzle* peneliti dapat menyimpulkan manfaat dari media pembelajaran *cross word puzzle*, yaitu 1) Mendidik siswa untuk lebih aktif dalam mengkordinasikan keterampilan tangan, mata, dan kecepatan berpikir; 2) Memudahkan siswa dalam mengingat materi pembelajaran; 3) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan membuat siswa belajar berkonsentrasi; 4) Menghilangkan rasa bosan siswa karena mereka harus berpikir jawaban sampai selesai; dan 5) Melatih siswa untuk mandiri dalam belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan paparan data dapat dikemukakan bahwa penerapan metode pembelajaran teka-teki silang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Krangkeng Kabupaten Indramayu. Pada siklus I rata-rata persentase indikator minat belajar siswa sebesar 62%, meningkat menjadi 70% pada siklus II, dan semakin meningkat 88% pada siklus III. Hal ini berarti bahwa rata-rata persentase indikator minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75%. Penerapan metode pembelajaran teka-teki silang juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebesar 20%, meningkat menjadi 60% pada siklus II, meningkat kembali menjadi 80% pada siklus III. Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70) telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Pemanfaatan media pembelajaran *crossword puzzle* (teka-teki silang) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena media ini melatih siswa agar bertanggung jawab dalam meningkatkan pengetahuannya dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermaita & at all. (2016). "Penggunaan Media Pembelajaran *Cross Word Puzzle* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Aktif Siswa," *Jurnal Sosial*, 4(1).
- Fadila, I. & at all. (2015). "Penerapan *Advance Organizer* Berbantuan *Crossword Puzzle* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi," *Jurnal Tata Arta*, 1(2).
- Jihad. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

- Mursilah. (2017). "Penerepan Metode Pembelajaran *Crossword Puzzle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas XII SMK Nurul Huda Sukaraja," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 19(1).
- Oktavia, S. H. & Has, Z. (2017). "Metode Pembelajaran *Crossword Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Bukit Raya Pekan Baru." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 5(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Wulan, N. J. D. & et.all. (2019). "Pengembangan Media Permainan Edukatif Teka-Teki Silang Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal EDUTECH*, 7(1).